

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Materi Perpindahan Energi Panas Melalui Metode Demonstrasi di Kelas IV SDN 2 Salungkaenu

Olvin

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Penelitian ini mengungkapkan peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA Materi Perpindahan Energi Panas. Masalah pada penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA materi perpindahan energi panas melalui metode demonstrasi di kelas IV SDN 2 Salungkaenu. Desain penelitian mengikuti model Kemmis dan Mc. Tanggart dengan siklus. Setiap siklus terdiri dan 4 tahap yaitu (1) Perencanaan tindakan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Observasi dan (4) Refleksi. Pengumpulan data melalui teknik pemberian tes dan observasi. Analisis data dilakukan melalui persentase skor dengan tahap mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dari masing-masing tindakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pra tindakan ketuntasan belajar klasikal 28,5% dan daya serap klasikal 59,5%. Siklus I diperoleh ketuntasan belajar klasikal 61,9% dan daya serap klasikal 69,5%. Siklus II diperoleh ketuntasan belajar klasikal 90,4% dan daya serap klasikal 84,7%. Hal ini berarti pembelajaran pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan dengan nilai ketuntasan belajar klasikal minimal 70% dan daya serap klasikal minimal 70%. Kesimpulan hasil penelitian pada pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA materi perpindahan energi panas di kelas IV SDN 2 Salungkaenu.

Kata kunci: Metode Demonstrasi, Hasil Belajar Siswa, Perpindahan Energi Panas

I. PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan diperlukan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya. Guru sebagai pendidik yang profesional, salah satu kompetensinya adalah mampu menemukan solusi belajar yang dihadapi oleh siswa. Tujuan pokok pembelajaran di sekolah membelajarkan siswa agar mampu memproses dan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap bagi dirinya sendiri. Selain itu guru hendaknya tidak hanya menyibukkan dirinya dengan kegiatan pemaksimalan penyampaian materi pelajaran saja, tetapi lebih penting

guru hendaknya memikirkan cara siswa belajar. Materi atau isi pelajaran memang penting untuk diajarkan tetapi lebih penting adalah menyadarkan siswa tentang manfaat dan kegunaan materi yang dipelajari, maka siswa merasa butuh tentang materi yang dibelajarkan. Setiap mata pelajaran menjadi lebih bermakna. Menurut Samatowa Usman (2007) Tujuan utama pembelajaran IPA SD adalah membantu siswa memperoleh ide, pemahaman, dan keterampilan (*life skills*) esensial sebagai warga negara. Proses Pembelajaran IPA di SD lebih menekankan pada pengamatan dan bagaimana mengkomunikasikannya siswa dituntut mengamati fenomena-fenomena alam yang terjadi kemudian mengkomunikasikannya bagaimana masalah kompleks itu terjadi dan bagaimana solusinya. Proses pembelajaran IPA seperti demikian kurang mendapat perhatian oleh setiap guru IPA di SD termasuk di SDN 2 Salungkaenu. Hal ini dimungkinkan kemampuan guru yang kurang memahami tentang pembelajaran IPA di sekitar lingkungan belajar.

Selain itu, dalam proses pembelajaran masih tampak adanya kecenderungan meminimalkan peran dan keterlibatan siswa. Siswa tidak terlibat dalam proses pembelajaran sains, akibatnya siswa kurang memahami sains di sekitar kehidupannya. Dampaknya yang terukur adalah hasil rendahnya pemahaman siswa kelas IV SDN 2 Salungkaenu terhadap sains (IPA). Permasalahan yang dihadapi siswa SDN 2 Salungkaenu termasuk di kelas IV adalah sebagian besar siswa tidak dapat mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk pelajaran IPA. Pada tahun ajaran 2012/2013 KKM yang ditentukan pada pelajaran IPA adalah 65. Pada semester II tahun ajaran 2012/2013 dari data yang diperoleh bahwa nilai IPA pada pokok bahasan perpindahan energi panas di kelas IV adalah; 40% siswa sudah dapat mencapai KKM yang telah ditentukan. Sedangkan 60% siswa belum mencapai KKM dengan nilai rata-rata siswa adalah 56,3. Dengan melihat fakta di atas maka hasil belajar siswa pada pokok bahasan perpindahan energi panas masih tergolong rendah. Oleh karena itu diperlukan metode yang memiliki karakter yang mirip dengan karakter IPA.

Metode yang paling tepat adalah demonstrasi. Metode ini melatih siswa untuk mengamati mengenai proses sains dan teknik mengkomunikasinya. Metode ini diperlukan untuk melatih siswa menemukan masalah-masalah sains di sekitar kehidupannya, agar memiliki kemampuan mengenai proses keterampilan sains.

Masalah di atas harus segera diselesaikan, sebab apabila hasil belajar siswa yang rendah dibiarkan terus berlangsung maka mutu pembelajaran di sekolah dasar adalah tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan. Salah satu caramengatasi masalah pembelajaran tersebut adalah melalui metode demonstrasi. Menurut Muhibbin Syah (2000) Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Materi pokok perpindahan energi panas akan lebih tepat dengan menerapkan metode demonstrasi. Karena siswa dapat terlibat langsung dalam mendemonstrasikan sesuai dengan materi yang sedang dipelajari serta dapat memudahkan pemahaman siswa tentang perpindahan energi panas.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis terdorong melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPA Materi Perpindahan Energi Panas melalui Metode Demonstrasi di Kelas IV SDN 2 Salungkaenu”.

II. METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan tindakan kelas yang dilaksanakan bersiklus yaitu (1) Perencanaan tindakan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Observasi, dan (4) Refleksi. Pelaksanaannya mengacu pada model Kemmis dan MC. Tanggart (Depdiknas, 2003).

Setting dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 2 Salungkaenu dengan jumlah 21 siswa terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.. Adapun ruang

lingkup materi adalah perpindahan energi panas dengan menggunakan metode demonstrasi. Penelitian ini dilakukan pada semester II, tahun ajaran 2013 / 2014.

Data dan Teknik Pengumpulan Data

1) Data

Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah siswa dan guru.

Jenis data

Jenis data yang didapatkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif.

- a) Data kualitatif yaitu data yang diperoleh dari aktifitas siswa dan aktivitas guru berupa data observasi.
- b) Data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari hasil tes yang diberikan kepada siswa.

2) Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan dilakukan dengan dua cara itu :

- a) Pemberian tes terdiri dari tes awal (*pretes*) tes ini diberikan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan dan tes akhir (*postes*) tindakan ini diberikan dengan tujuan untuk mengetahui penguasaan konsep dan peningkatan hasil belajar siswa setelah pemberian tindakan.
- b) Observasi, dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pelaksanaanya dilakukan dengan mengisi format yang telah disiapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui aktivitas dan perilaku subyek peneliti pada saat pembelajaran berlangsung.

Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Data Kualitatif

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sebelum pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data. Adapun tahap-tahap kegiatan analisis data ini mengacu pada model Miles dan Huberman (1992) yaitu:

a) Mereduksi Data

Kegiatan mereduksi data merupakan bagian dari analisis yang digunakan untuk menajamkan informasi, menggolongkan mengarahkan membuang yang tidak perlu sehingga dapat ditarik kesimpulan.

b) Penyajian data dilakukan dengan menyusun data secara sederhana ke dalam tabel serta menyusun uraian naratif. Naratif artinya yang diperoleh dari hasil reduksi dibuat dalam bentuk tabel dan diberi nama kualitatif sehingga kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

c) Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses penampilan intisari terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberi penjelasan. Selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi, yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data. Verifikasi data dimaksudkan untuk mengevaluasi segala informasi yang telah didapatkan suatu data yang diperoleh data dari informan, sehingga akan didapatkan suatu data yang validitas dan berkualitas serta hasil dari data tersebut dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Analisis data hasil observasi terhadap aktivitas siswa dan pengolahan pembelajaran oleh guru/peneliti menggunakan analisis persentase skor. Untuk indikator kurang diberi skor 1, sedang diberi skor 2, baik diberi skor 3, dan sangat baik diberi skor 4. Selanjutnya dihitung persentase data dengan rumus :

$$NR = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

NR = Nilai Rata – rata

Kriteria taraf keberhasilan tindakan dapat ditentukan sebagai berikut :

$85\% \leq NR \leq 100\%$: Sangat Baik

$75\% \leq NR \leq 85\%$: Baik

$65\% \leq NR \leq 75\%$: Cukup

$50\% \leq NR \leq 65\%$: Kurang

$0\% \leq NR \leq 50\%$: Sangat Kurang

2. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisa data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes belajar siswa dan menentukan persentase ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

a. Daya Serap Individu

Analisa data untuk mengetahui daya serap masing-masing siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$DSI = \frac{X}{Y} \times 100 \%$$

Dengan: X = skor yang diperoleh siswa

Y = skor maksimal soal

DSI = daya serap individu

Seorang siswa dikatakan tuntas belajar secara individu jika persentase daya serap individu sekurang - kurangnya 65%. (Depdiknas, 2001).

b. Ketuntasan Belajar Klasikal

Analisa data untuk mengetahui ketuntasan belajar seluruh siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini digunakan rumus sebagai berikut :

$$KBK = \frac{\sum N}{\sum S} \times 100\%$$

Dengan: $\sum N$ = banyaknya siswa yang tuntas

$\sum S$ = banyaknya siswa Seluruhnya

KBK = ketuntasan belajar klasikal

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar klasikal jika sekurang- kurangnya 70% siswa telah tuntas.

c. Daya Serap Klasikal

Analisa data untuk mengetahui daya serap klasikal atau daya serap seluruh sampel penelitian, maka digunakan rumus

sebagai berikut:

$$DSK = \frac{\sum p}{\sum 1} \times 100 \%$$

Dengan : $\sum p$ = Skor total persentase

$\sum I$ = Skor ideal seluruh siswa

DSK = Daya Serap Klasikal

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika persentase daya serap klasikal sekurangnya 70 %.

Tahap Penelitian

Secara umum kegiatan penelitian ini dapat dibedakan dalam dua tahap, yaitu Tahap Pelaksanaan Tindakan.

1) Tahap Pratindakan

Kegiatan pada tahap pratindakan adalah memberikan tes awal kepada siswa untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki para siswa dan untuk keperluan heterogenitas dalam pengelompokan siswa. Berdasarkan hasil tes awal dilakukan refleksi awal. Refleksi awal dimaksudkan untuk menentukan rencana tindakan dalam siklus 1.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari empat fase sebagai berikut : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan Tindakan (3) Observasi (4) Refleksi

(1) Perencanaan Tindakan Siklus 1

Pelaksanaan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- Menetapkan materi ajar
- Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- Menyiapkan alat dan bahan
- Membuat lembar kerja siswa (LKS)
- Membuat lembar observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru yang akan digunakan pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran

- Membuat tes akhir tindakan

3) Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi tindakan yang dilaksanakan pada siklus I, dilakukan perbaikan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Pelaksanaan tindakan penelitian siklus II disesuaikan dengan perubahan yang ingin dicapai. Hasil yang diperoleh pada siklus ini dikumpulkan serta dianalisis dan digunakan untuk menetapkan suatu kesimpulan.

Indikator Kinerja

1. Indikator Kinerja Kualitatif

Indikator kualitatif pembelajaran dapat dilihat dari dua aspek yaitu: hasil observasi terhadap aktivitas siswa dan guru. Penelitian ini dikatakan berhasil jika aspek tersebut telah berada dalam kategori baik atau sangat baik.

2. Indikator Kinerja Kuantitatif

Indikator kuantitatif dalam pembelajaran dalam penelitian ini dinyatakan berhasil apabila hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Salungkaenu mencapai daya serap individu sekurang-kurangnya 65% ketuntasan belajar klasikal minimal 70% dan daya serap klasikal sekurang-kurangnya 70%.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pra Tindakan

Sebelum melaksanakan penelitian ini, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi awal guna melihat kondisi kelas serta melakukan tes awal untuk mengukur kemampuan siswa dan untuk keperluan heterogenitas dalam pengelompokkan siswa. Adapun hasil analisis tes awal pada pra tindakan diperoleh ketuntasan belajar klasikal 28,5% dengan siswa yang tuntas hanya 6 siswa dari 21 siswa dan daya serap klasikal 59,5%.

Berdasarkan hasil observasi langsung dapat diketahui rendahnya hasil belajar siswa yaitu nilai rata-rata 59,5%. Hal ini terjadi karena siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang aktif adalah siswa yang hasil

belajarnya tuntas yaitu 6 siswa saja. Selain itu masih banyak siswa yang acuh terhadap kegiatan belajar di kelas, tidak memperhatikan penjelasan guru, tidak menyelesaikan tugas yang diberikan di kelas serta lebih senang mengganggu teman. Faktor penyebab masalah yaitu :Siswa kurang memahami materi yang diajarkan secara abstrak, interaksi belajar yang kurang terbangun antara guru dan siswa.

Hasil Siklus I dan II

Pelaksanaan Tindakan

Tindakan Siklus I dan II dilaksanakan di Kelas IV SDN 2 Salungkaenu dengan materi ajar siklus I adalah “Perpindahan Energi Panas”, dan siklus II adalah “ Konduktor dan Isolator” pada proses belajar mengajar diterapkan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi mengikuti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada pelaksanaan tindakan ini juga digunakan lembar kerja siswa.

Selama pelaksanaan tindakan, dilakukan observasi terhadap aktivitas siswa dan guru, observasi dilakukan oleh teman sejawat IPA di sekolah peneliti dengan cara mengamati kegiatan siswa dan guru untuk mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Setelah selesai pelaksanaan setiap siklus selanjutnya diberikan tes tindakan yang merupakan akhir dari siklus. Tes yang diberikan dalam bentuk essay dengan jumlah soal 5 nomor. Hasil analisis tes tindakan dan hasil observasi setiap siklus.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru, Siswa dan Hasil Belajar Siswa

	Siklus I	Siklus II
Aktivitas Guru		
Jumlah Skor	41	47
Skor Maksimal	52	52
Persentase Rata-Rata	78,8%	90,3%
Aktivitas Siswa		
Jumlah Skor	37	45
Skor Maksimal	52	52
Persentase Rata-Rata	71,1%	86,5%
Hasil Belajar Siswa		
Jumlah Skor	145	178
Skor Maksimal	210	210
Jumlah Siswa	21	21
Banyak Siswa yang Tuntas	13	19
Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal	61,9%	90,4%
Persentase Daya Serap Klasikal	69,5%	84,7%

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas guru pada tabel 1, Siklus I diperoleh skor 41 dari skor maksimal 52 dan siklus II diperoleh skor 47 dari skor 52. Hasil pengolahan data siklus I diperoleh persentase nilai rata-rata (NR) adalah 78,8% dan Siklus II 90,3%. Hasil observasi siswa siklus I diperoleh skor 37 dari skor maksimal 52 dan siklus II diperoleh skor 45 dari skor maksimal 52. Menggunakan kriteria taraf keberhasilan tindakan, dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada Siklus I berada dalam kategori baik dan siklus II berada dalam kategori sangat baik dan aktivitas siswa pada siklus I berada dalam kategori cukup dan siklus II berada dalam kategori sangat baik. Hasil tes akhir tindakan siklus I, 13 dari 21 siswa dinyatakan tuntas belajar secara individu sehingga diperoleh hasil ketuntasan belajar klasikal 61,9% dan daya serap klasikal 61,9%. Hasil tes akhir tindakan siklus II, 19 dari 21 siswa dinyatakan tuntas belajar secara individu sehingga hasil ketuntasan belajar klasikal mencapai 90,4% dan daya serap klasikal 84,7%.

Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I, diperoleh bahwa sebagian siswa memperlihatkan keseriusan belajar, namun beberapa siswa belum tuntas lebih banyak diam karena teman yang ada disampingnya kurang berperan dalam memberikan dorongan agar mereka aktif dalam belajar. Khususnya pada saat mengerjakan LKS mereka tidak diberi kebebasan atau kurang dipercaya memberikan pendapat sehingga pengerjaan LKS hanya didominasi oleh siswa yang pintar, hal ini membuat mereka tidak percaya diri.

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I diperoleh bahwa pelaksanaan tindakan pada pertemuan siklus I berada dalam kategori baik.

Hasil analisis Tes Siklus I menunjukkan bahwa pembelajaran “Perpindahan Energi Panas” dengan Metode Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa, namun belum mencapai hasil yang maksimal dalam arti masih terdapat siswa yang belum memahami secara utuh.

Memperhatikan kekurangan tersebut, maka pada tindakan berikutnya direncanakan untuk melakukan perbaikan pembelajaran terutama menfokuskan pengamatan pada siswa-siswa yang belum tuntas. Dalam penyajian materi menggunakan metode demonstrasi, akan dibangkitkan keberanian siswa - siswa untuk bertanya baik pada temannya maupun kepada guru selain itu dalam mengerjakan tugas mereka dapat bekerja sama serta siswa yang belum tuntas diberi dorongan untuk dapat bertanya kepada teman yang telah tuntas. Cara demikian diharapkan semua siswa menjadi aktif dalam belajar.

a. Refleksi Siklus II

Hasil Refleksi selama berlangsungnya kegiatan tindakan Siklus II setelah pembelajaran adalah peningkatan hasil belajar yang dicapai siswa relatif lebih baik dibanding pada Siklus I. Hal ini diakibatkan oleh pembelajaran berlangsung lebih efektif sehingga siswa betul-betul dapat memahami materi pelajaran yang diajarkan dengan menggunakan metode demonstrasi. Hasil belajar siswa menyelesaikan soal tes akhir tindakan Siklus I ke Siklus II mengalami

peningkatan, yaitu persentase ketuntasan klasikal dari 61,9% menjadi 90,4%, persentase daya serap klasikal dari 69,5% menjadi 84,7 %.

Berdasarkan uraian di atas, tampak bahwa penelitian tindakan kelas ini secara keseluruhan semua kriteria aktivitas guru dan aktivitas siswa serta analisis tes hasil belajar siswa dari Siklus I ke Siklus II mengalami peningkatan dan telah memenuhi kriteria yang ditetapkan pada indikator kinerja.

Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan, memberikan informasi bahwa metode demonstrasi merupakan metode yang sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan peningkatan kemampuan siswa menyelesaikan evaluasi sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dijelaskan sebagai berikut : secara keseluruhan, data hasil analisis observasi terhadap aktivitas siswa dan guru, serta tes evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa memahami dan menguasai pembelajaran IPA dengan menyelesaikan soal yang ditugaskan tampak terjadipeningkatan pada setiap indikator pembelajaran baik pada Siklus I dan Siklus II.

Setiap Siklus dilaksanakan dengan alokasi waktu (2 x 35). Pada pelaksanaan tindakan guru membagi siswa menjadi 4 kelompok yang beranggotakan heterogen. Dalam proses pembelajaran diterapkan metode demonstrasi dengan materi perpindahan energi panas. Pelaksanaan tindakan ini disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Pada pelaksanaan tindakan I, kegiatan siswa belum aktif secara keseluruhan. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang belum dapat bekerjasama dengan baik antara teman pada kelompoknya dan juga pada kelompok lain. Dengan adanya siswa yang mendominasi dalam mengerjakan tugas kelompok sehingga siswa lain hanya bersifat pasif, karena masih ada siswa yang masih bermalasan-malasan, bermasa bodoh dalam belajar sehingga hal ini mempengaruhi tingkat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dan guru Siklus I persentase nilai rata-rata aktivitas siswa sebesar 71,1 % dan guru 78,8% yang menunjukkan bahwa aktivitas siswa berada dalam kategori cukup dan guru sudah berada dalam kategori baik. Hasil tes akhir tindakan siklus I, 13 dari 21 siswa dinyatakan tuntas belajar siswa secara individu sehingga diperoleh hasil ketuntasan belajar klasikal 61,9% dan daya serap klasikal 69,5%.

Pada pelaksanaan tindakan Siklus II kegiatan belajar semakin baik dimana pada pelaksanaan KBM, siswa lebih terlihat aktif, siswa menyadari bahwa melalui metode demonstrasi mereka lebih memahami konsep yang diajarkan. Selain itu, siswa lebih berani memberikan pendapat dalam kelompoknya saat pengisian lembar kerja siswa. Hal lain yang ditunjukkan mengalami peningkatan, dengan arahan dan bimbingan dari guru, siswa - siswa sudah paham bagaimana cara menyimpulkan materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran dan menerima pelajaran dengan penuh perhatian, dan rasa senang.

Hasil observasi aktivitas siswa dan guru Siklus II diperoleh persentase nilai rata-rata aktivitas siswa sebesar 86,5% dan guru 90,3% yang berada dalam kategori sangat baik. Hasil tes akhir tindakan Siklus II 19 dari 21 siswa dinyatakan tuntas belajar secara individu sehingga diperoleh hasil ketuntasan belajar klasikal 90,4% dan daya serap klasikal 84,7%. Hal ini menunjukkan pencapaian tujuan pembelajaran dan hasil belajar sudah memenuhi indikator kinerja yang ditentukan. Walaupun masih ada 2 siswa yang tidak tuntas akibat faktor IQ rendah karena faktor keturunan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan tindakan pada tiap siklus yang telah berlangsung dapat disimpulkan bahwa :

1. Penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA materi perpindahan energi panas pada siswa kelas IV SDN 2 Salungkaenu. Hal terlihat dari hasil analisis tes kemampuan siswa

yang mengalami peningkatan dan dalam kategori baik pada siklus I dan siklus II dengan kategori sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa siswa senang dengan pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti.

2. Hasil observasi aktivitas siswa dan guru pada siklus I berada pada kategori baik, dan hasil tes akhir siklus I, 13 dari 21 siswa dinyatakan tuntas belajar secara individu sehingga diperoleh hasil ketuntasan belajar klasikal mencapai 61,9%, daya serap klasikal 69,5%. Pada siklus II telah terjadi peningkatan hasil belajar, hal ini dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa dan guru berada pada kategori sangat baik dan hasil tes akhir tindakan, 19 dari 21 siswa dinyatakan tuntas belajar secara individu, sehingga hasil ketuntasan belajar klasikal mencapai 90,4%, daya serap klasikal 84,7%.

Saran

Sesuai dengan hasil penelitian dan analisis data serta kesimpulan maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Kepada pengajar khususnya guru IPA Sekolah Dasar hendaknya mempertimbangkan proses pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi dijadikan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Kepada pihak mengambil kebijakan, agar memperhatikan mendorong setiap guru agar selalu mencari solusi mengatasi kesulitan siswa dalam proses pembelajaran.
3. Implementasi metode demonstrasi harus mempertimbangkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembelajaran, peran guru harus memotivasi, membimbing dan mengawasi siswa dalam bekerja dan harus melaksanakan laporan hasil penilaian.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas, (2001). *Penerapan Model Konstruktivisme pada Pembelajaran IPA*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas, 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Miles, M.B dan Huberman. Tanpa tahun. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Rohudi Rihidi. 1992. Jakarta. UI Press
- Muhibbin Syah. 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Samatowa Usman, (2007). *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Pustaka Indonesia Press

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada yth : Dr. H. Suherman, MS, sebagai Pembimbing I dan Drs. Supriadi, M.Si, sebagai pembimbing II.